

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan Indonesia yang semakin berkembang menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Salah satu sektor perusahaan yang menjadi perhatian adalah perusahaan sektor logam dan sejenisnya. Perusahaan sektor logam dan sejenisnya merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, sehingga permintaan dan penawaran terhadap logam terus meningkat. Pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan akan membuat harga saham perusahaan menjadi semakin tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut.

Namun pada kenyataannya perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya mengalami kenaikan dan penurunan harga saham sedangkan permintaan dan penawaran terus bertambah. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat

dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Natarsyah, 2000: 296).

Pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap perubahan harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan, para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan, terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER). Mengingat tujuan investor berinvestasi adalah mencari keuntungan berupa capital gain dan dividen tunai, maka analisis fundamental pada rasio keuangan perlu dilakukan. Diharapkan dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi.

*Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin besar *Return on Equity* (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Return on Equity* (ROE) meningkat. Samoedra dan Susanti (2014) melakukan penelitian dan menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan hal terpenting dalam menganalisa dan mengukur kinerja perusahaan. Untuk menganalisa fundamental saham, *Earning Per Share* (EPS) ada di posisi pertama yang harus dilihat. Untung dan rugi perusahaan langsung tercermin didalamnya. Jika nilainya negatif berarti perusahaan mengalami kerugian, sedangkan jika nilainya positif berarti perusahaan mengalami laba. Menurut Datu dan Maredesa (2017), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hunja dan Ijaz (2014) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu faktor paling dasar bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan (Return) yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut terhadap harga sahamnya. Menurut

Andini Nufus Aufa (2017) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang artinya bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang berdampak buruk dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian oleh Rahmadanti dan Abundanti (2018).

Peneliti melakukan sebuah penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan berpacu terhadap penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan penelitian.

Sembiring (2017) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan manufaktur sub sektor Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 menunjukkan bahwa *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* mempengaruhi harga saham secara simultan dan signifikan. Sedangkan Joseph (2009) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa bahwa secara simultan, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan JUDUL “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2021**”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk membuktikan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi tambahan bagi peneliti khususnya mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja keuangan, karena hal ini berpengaruh terhadap saham, yang nantinya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.